

▶ YOUTH FOOD MOVEMENT

Memopulerkan Kembali Pangan Lokal

Rizza Al Pratama
rizza.alpratama@bin.com

Pada masa akhir tahun, ada momen buah gawok? Buah yang banyak anggota jambu-jamban ini juga dikenal dengan nama kupa atau kupa yang banyak tumbuh di Pulau Jawa, Sulawesi, dan Kalimantan.

Perbedaan dikenal karena memiliki khasiat sebagai obat diare, kencing manis, dan sakit maag. Kini, gawok semakin sulit ditemui.

Namun, tak hanya buah gawok, beberapa pangan lokal kini juga semakin jarang ditemui dan dikesampingkan. Padahal, keberadaan aneka pangan asli Indonesia itu merupakan kekayaan yang tak ternilai.

Di perkotaan, keberadaan supermarket dan restoran cepat saji turut berkontribusi mengusir keberadaan aneka pangan lokal tersebut. Sebagai salah satu keprahitan itulah sebabnya anak muda menginisiasi gerakan *Food Movement* (YFM) pada 2011. Saiful Mumtaz, salah seorang penggagas gerakan tersebut, menceritakan gerakan itu berawal dari hobinya seorang mahasiswa untuk mengisi waktu libur dengan berkunjung ke desa-desa. Para mahasiswa tersebut biasanya mendatangi sejumlah kelompok tani di beberapa daerah sebagai aktivitas libur kuliah.

Salah satu alasan kegiatan yang punya hubungan dekat dengan para petani di beberapa daerah di Indonesia," katanya.

Berawal dari interaksi dengan petani tersebut muncul keprihatinan soal keberadaan pangan lokal di pasaran. Menurut Mumtaz, para petani banyak mengalami persialan terkait dengan distribusi produk mereka. Selain itu, beragam produk mereka juga bersaing dengan produk-produk yang datang dari luar negeri. Hasil kebun berupa jeruk medan misalnya, harus bersaing dengan jeruk mandarin di pasaran.

Mumtaz menuturkan aktivitas YFM didesain dengan populasi agar bisa menarik dukungan dari generasi muda. Kesuksesan itu berdasarkan pangan dan petani sendiri akan dipaparkan secara resmi dan kelak sehingga sulit mencari simpul di

kalangan anak muda. Saat ini, komunitas YFM diggerakkan oleh sekitar 20 orang dari berbagai latar belakang.

Kegiatan utama YFM juga banyak menggunakan media sosial. Mereka menggelar diskusi di kampus-kampus dan pertemuan bagaimana memopulerkan pangan lokal.

Pada 2013, YFM menggelar konser anti dengan mengundang sejumlah musisi. Nama yang tampil adalah Fady "Padi" demi memopulerkan gerakan kedelapan pangan.

"Saat ini, sudah belakng anggota YFM beracaman-macam mulai dari mahasiswa, aktivis LSM, penulis, wartawan, pekerja kantoran, dan ibu rumah tangga," tambahnya.

BLUSUKAN KE PASAR

Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan oleh YFM adalah memasak. Para anak muda ini biasanya mencoba berbagai resep jajan lokal dengan menggunakan bahan dari dalam negeri. Kegiatan memasak ini biasanya dihadiri banyak anggota yang tertarik terhadap pangan lokal.

Kegiatan memasak akan dimulai dengan blusukan ke pasar-pasar tradisional. Di pasar tradisional inilah mereka biasanya mendapatkan aneka pangan lokal yang sulit didapatkan, termasuk buah gawok. Beberapa pasar yang biasa disambangi antara lain Pasar Minggu, Pasar Ciputat, dan Pasar Tebet.

Setelah selesai memasak, acara biasanya dilanjutkan dengan berdiskusi antaranggota. Biasanya, YFM akan mengundang para petani dari berbagai daerah seperti Bogor, Sukabumi, Medan, Palembang, dan Surabaya.

Mumtaz berharap dengan kegiatan tersebut akan terjalin komunikasi antara para petani dan kaum urban yang menjadi konsumennya. Dengan begitu, para petani dan para anggota YFM semakin kebaradaan pangan lokal akan semakin diperhitungkan.

Di balik itu, kegiatan kedelapan pangan diharapkan bisa menjembatani hubungan antara petani sebagai produsen dan petani sebagai konsumen. Jadi, tak ada masalah memopulerkan kembali pangan lokal.

▶ TRAVEL BLOGGER

Jalan-jalan yang Menghaskan Jang

Bagi hampir semua orang, jalan-jalan merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan. Berkunjung ke tempat-tempat indah, bertemu dengan orang-orang baru, dan berwisata ke tempat yang belum pernah dikunjungi, akan membantu melepas penat dari kesibukan aktivitas sehari-hari.

Rizza Al Pratama
rizza.alpratama@bin.com

Salah satu kegiatan jalan-jalan yang bisa mengasikan yang tentu lebih menyenangkan lagi. Seperti yang dilakukan oleh para *travel blogger*. Selain bisa mengeksplorasi keindahan alam dan tempat-tempat wisata, para *travel blogger* ini juga bisa merapat keuntungan dari segi lain.

Konsepnya sederhana. Para *travel blogger* tersebut menggunakan tempat-tempat tertentu, kemudian menuliskan ceritanya dalam blog. Ada yang menitikberatkan pada tulisan, tetapi tidak sedikit yang fokus pada gambar atau foto tempat yang dikunjungi.

Di Indonesia, saat ini banyak betebaran *travel blogger* ternama. Salah satunya adalah Wira Nurmanjaya. Pria berusia 26 tahun ini dikenal lewat karya *landscape* fotografinya yang mengundung decak kagum. Melalui blog *www.wiranurmanjaya.com*, mata kita akan dimanjakan oleh hasil jepretan dari berbagai tempat menarik.

Wira mengisahkan kegiatan *travel blogging* di Indonesia mulai zaman sejak 2012. Saat itu, kesadaran masyarakat untuk melakukan perjalanan juga semakin tinggi. Apalagi, penggunaan blog sebagai media alternatif juga kian marak. Wira sendiri mulai melakukan aktivitas tersebut sejak 2007, saat dia masih menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Telkom, Bandung.

Saat ini, boleh di bilang Wira merupakan seorang *full time traveler*. Sebelumnya, dia sempat menjadi asisten sales perusahaan telekomunikasi asal China, kemudian juga sempat jadi sales itu, tetapi perkembangannya memboankan," katanya.

diwira

▶ seorang *travel blogger* memiliki beberapa sumber pendapatan melalui blog-nya.

▶ Selain monetisasi konten blog, seorang *travel blogger* juga bisa mengantongi rupiah dari aneka perjalanan dari beberapa pihak.

Wira pun akhirnya meninggalkan pekerjaannya dan menjadi seorang *travel blogger* penuh waktu.

Lantas, bagaimana Wira memenuhi kebutuhan *reviewer* atau *trip* tertentu. Wira mengaku secara resmi kegiatan itu sebenarnya bisa membantu pengangah hidup. Mengang tidak besar, tetapi cukup untuk hidup dengan layak.

Wira menjelaskan seorang *travel blogger* memiliki beberapa sumber pendapatan melalui blog-nya. Model bisnis yang paling jama adalah dengan mempromosikan *advertiser* dari berbagai ternama. Artikel tersebut biasanya berbentuk *review* atau *trip* tertentu. Wira mengaku, beberapa kali dimintai *reviewer* produk kamera, hotel dan resort, atau *handphone*.

"Baru-baru ini saya menerima *advertiser* dari pengembang apartemen," tambahnya. Selain itu, juga Dina dan Ryan—pasangan yang sudah menjadi *travel advisor* sejak 2009—juga selalu memangguk setiap petalangan-nya ke dalam blog Dina Ransel.

Pasangan suami istri yang sudah bertumbuh menjadi nomaden dan keliling 40 negara di dunia ini cukup menyimpan sekecil kebutuhan dan hidupnya dalam ransanya masing-masing.

MENJALANKAN BISNIS

Selain membuat artikel dan mempublikasikannya, Wira juga memiliki bisnis lain yang dijalankan dengan berbagai *partner* dari media

sosial seperti Twitter dan Instagram. Namun, hal itu hanya bisa dilakukan jika pengikut *travel blogger* di media sosial tersebut lumayan banyak.

Selain monetisasi konten blog, seorang *travel blogger* juga bisa mengantongi rupiah dari aneka perjalanan dari beberapa pihak. Tahun lalu misalnya, Wira diundang oleh sebuah vendor otomotif untuk mengikuti ekspedisi di Pulau Kalimantan selama tiga minggu. Di lain waktu, dia juga terlibat dalam ekspedisi kapal waktu yang dilakukan oleh pemerintah.

"Selain menanggung transportasi dan akomodasi, kami biasanya juga diberikan uang jaku," katanya.

Selain pelaksanaan tersebut, akan ada beberapa bisnis datang dari dinas pariwisata setempat. Tak hanya di dalam negeri, beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Korea Selatan, Thailand, dan Jepang sering mengundang *travel blogger* ke negara mereka. Apalagi, Indonesia dianggap salah satu negara potensial penghasil turis mancanegara. Perjalanan terakhir yang dilakukan Wira adalah saat berkunjung ke Seoul atas undangan Korea Tourism Board.

Dengan demikian, boleh di bilang aktivitas Wira saat ini adalah *diver* untuk jalan-jalan. Bagaimana, Anda tertarik mengikuti jejaknya?

Menurut Wira, modal utama *travel blogger* adalah *travel*. Semakin banyak pengalaman yang datang ke blog tersebut, asenapan untuk menghasilkan *pundi-pundi* semakin besar. Dia menuturkan, agar bisa dilirik vendor tersebut, seorang *travel blogger* harus memiliki rata-rata 1.000 pengikut per hari.

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara menghasilkan konten yang bagus agar dimintai *reviewer*?

Wira memberikan tip sederhana. Saat melakukan *travelling* berhalaklah seperti wartawan. Seorang *travel blogger* harus mencari cerita dalam perjalanan. Tidak jarang Wira mewawancarai orang-orang lokal yang ditemui dan mencatat hal-hal penting yang didapatkan.

Nah, jika sudah bisa mendapatkan cerita di balik Surabaya yang sangat panas dan membuat banyak orang tidak betah berlama-lama di bawah terik matahari?

Pemerintah Kota Surabaya bisa membangun infrastruktur untuk pedestrian yang memanfaatkan matahari, seperti *panel* yang sangat panas dan membuat banyak orang tidak betah berlama-lama di bawah terik matahari.

"Tantangan utama adalah bagaimana kita merevamping matahari."

Pemerintah Kota Surabaya bisa membangun infrastruktur untuk pedestrian yang memanfaatkan matahari, seperti *panel* yang sangat panas dan membuat banyak orang tidak betah berlama-lama di bawah terik matahari.

"Tantangan utama adalah bagaimana kita merevamping matahari."

Pemerintah Kota Surabaya bisa membangun infrastruktur untuk pedestrian yang memanfaatkan matahari, seperti *panel* yang sangat panas dan membuat banyak orang tidak betah berlama-lama di bawah terik matahari.

"Tantangan utama adalah bagaimana kita merevamping matahari."

Pemerintah Kota Surabaya bisa membangun infrastruktur untuk pedestrian yang memanfaatkan matahari, seperti *panel* yang sangat panas dan membuat banyak orang tidak betah berlama-lama di bawah terik matahari.

"Tantangan utama adalah bagaimana kita merevamping matahari."

Pemerintah Kota Surabaya bisa membangun infrastruktur untuk pedestrian yang memanfaatkan matahari, seperti *panel* yang sangat panas dan membuat banyak orang tidak betah berlama-lama di bawah terik matahari.

"Tantangan utama adalah bagaimana kita merevamping matahari."

Pemerintah Kota Surabaya bisa membangun infrastruktur untuk pedestrian yang memanfaatkan matahari, seperti *panel* yang sangat panas dan membuat banyak orang tidak betah berlama-lama di bawah terik matahari.

"Tantangan utama adalah bagaimana kita merevamping matahari."

Pemerintah Kota Surabaya bisa membangun infrastruktur untuk pedestrian yang memanfaatkan matahari, seperti *panel* yang sangat panas dan membuat banyak orang tidak betah berlama-lama di bawah terik matahari.

▶ EKSPLORESI LINGKUNGAN

Kenali Kotamu Dengan Jalan Kaki!

Wika D Heriawan
wika.dheriawan@bin.com

Lama seseorang bermula di suatu kota tidak mungkin dilakukan pengetahuan mengenai lingkungan tempat tinggalnya. Banyak orang yang tinggal sejak lahir di suatu wilayah, tetapi mereka belum pernah menjelajahi seluruh daerahnya.

Mengexplorasi suatu daerah pun tidak mungkin dengan menggunakan kendaraan. Seorang dapat berjalan kaki untuk menapak

langkah dan mencari informasi banyak hal baru yang membuka cakrawala pengetahuannya.

Inilah yang dilakukan sekelompok anak muda di Surabaya, melalui program *Minor Street Walkers* (MSW). Program tersebut dilakuk oleh C20 Library & Collaborative yang merupakan sebuah persustaan

perilaku di Kota Surabaya. Profesi MSW Anita Silvia menjelaskan program tersebut

dibentuk untuk mengkomodifikasi warga *Booked Jawa Timur* dengan mengenal kota mereka lebih baik di tengah keterbatasan sarana transportasi publik yang layak.

"Surabaya, sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, ternyata belum memiliki transportasi publik yang layak. Berjalan kaki menjadi alternatif yang memungkinkan karena

memerlukan biaya yang relatif murah transportasi publik," jelasnya.

Menurut perencanaan asal, jalan yang tinggal di Surabaya sejak 2001

itu, masih jarang masyarakat yang mengeksplorasi kekayaan budaya dan keindahan yang ditawarkan kota pelabuhan tersebut di Indonesia Timur itu.

Pada hal ini, katakannya, Surabaya memiliki topografi yang landai, sehingga memudahkan lokasi, sebagai perjalan kaki dan pesepeda.

Kota yang memiliki sejarah tersebut memiliki narasi yang berlimpah sebagai kota pelabuhan dan bekas

kota kolonial yang megah.

"Selain itu, Surabaya memiliki denyut kehidupan yang aktif selama 24 jam dan 365 hari dalam setahun sehingga banyak sekali yang bisa dipelajari di Surabaya dengan hanya berjalan kaki," katanya.

Lebih lanjut, perempuan yang akrab disapa Tinta itu menjelaskan MSW bukanlah komunitas, sehingga berbeda dengan komunitas pejalan kaki di kota lain seperti *Jakarta on Foot* dari DKI dan *Aleat* dari Bandung.

Karena sifatnya yang merupakan sebuah program, MSW memiliki karakter khas yang meliputi riset multidisiplin tentang Surabaya; ter-

sebutnya arsitektur, studi urban, budaya, antropologi, sosiologi, desain, politik, kuliner, dan sebagainya.

Riset dilakukan melalui studi pustaka, seperti observasi partisipan dengan berjalan kaki dan membuat

proyek bersama warga lokal. Karakter ini, katakannya, sangat berbeda dengan jalan kaki dan membuat

proyek bersama warga lokal. Karakter ini, katakannya, sangat berbeda dengan jalan kaki dan membuat proyek bersama warga lokal.

sama-sama ini adalah materi dasar untuk bisa direpons atau dikembangkan. "Detail detail dan sebagainya. Bulan ini, rute jalan kaki yang akan dilalui adalah kawasan Eropa yang meliputi perkotaan di bangsanung

KEGIATAN RUTIN MSW menawarkan program tur rutin terkecil di dalam sebuah

Bulan ini, rute jalan kaki yang akan dilalui adalah kawasan Eropa yang meliputi perkotaan di bangsanung

Karakter ini, katakannya, sangat berbeda dengan jalan kaki dan membuat proyek bersama warga lokal.

"Kami memperlajari dan menikmati aktivitas sehari-hari warga Kota Surabaya. Untuk itu, kami menggunakan tur pada hari dan jam kerja sebagai pada masa itulah Surabaya dapat dirasakan sebagai kota kerja

menjadi *lover* di Surabaya, yaitu kawasan Tanjung Perak, Kota Lama, Kampung Arab, dan Pecinan yang

akan dilalui adalah kawasan Eropa yang meliputi perkotaan di bangsanung

Karakter ini, katakannya, sangat berbeda dengan jalan kaki dan membuat proyek bersama warga lokal.

"Kami memperlajari dan menikmati aktivitas sehari-hari warga Kota Surabaya. Untuk itu, kami menggunakan tur pada hari dan jam kerja sebagai pada masa itulah Surabaya dapat dirasakan sebagai kota kerja

menjadi *lover* di Surabaya, yaitu kawasan Tanjung Perak, Kota Lama, Kampung Arab, dan Pecinan yang

akan dilalui adalah kawasan Eropa yang meliputi perkotaan di bangsanung

Tip Mengexplorasi Kota dengan Jalan Kaki:

▶ Pastikan kondisi tubuh sehat dan fit.

▶ Kenakan kaos atau pakaian yang nyaman.

▶ Pakailah sepatu untuk jalan kaki atau sandal gunung yang

nyaman.

▶ Gunkanlah *hair surry* dan topi jika diperlukan.

▶ Bawalah air minum dalam botol pribadi.

▶ Sediakan uang secukupnya.

Slamet: Minor Street Walkers (MSW), 2016

Tambah lagi yang bisa dijejajahi pada siang hari untuk memaksimalkan observasi detail dan aktivitas warga.

"(Rute) kuliner juga menjadi favorit, karena Surabaya juga akan

akan dilalui adalah kawasan Eropa yang meliputi perkotaan di bangsanung

Karakter ini, katakannya, sangat berbeda dengan jalan kaki dan membuat proyek bersama warga lokal.

"Kami memperlajari dan menikmati aktivitas sehari-hari warga Kota Surabaya. Untuk itu, kami menggunakan tur pada hari dan jam kerja sebagai pada masa itulah Surabaya dapat dirasakan sebagai kota kerja

menjadi *lover* di Surabaya, yaitu kawasan Tanjung Perak, Kota Lama, Kampung Arab, dan Pecinan yang

akan dilalui adalah kawasan Eropa yang meliputi perkotaan di bangsanung

Karakter ini, katakannya, sangat berbeda dengan jalan kaki dan membuat proyek bersama warga lokal.